

PERAN DINAS SOSIAL DALAM PENANGGULANGAN BENCANA ALAM DI KABUPATEN SIMEULUE

Sania Alviani ¹, Syahril ²

Universitas Teuku Umar

Email Adress : saniaalviani@gmail.com¹, syahril@utu.ac.id²

Received : 23 Juli 2022

Revised : 25 Agustus 2022

Accepted : 01 September 2022

Abstrak

Penelitian ini merupakan memfokuskan kepada satu titik pembahasan yaitu tentang peranan dinas social dalam penanggulangan bencana alam. Pada umumnya bencana alam adalah sebuah peristiwa yang sifatnya dapat terjadi sewaktu-waktu tanpa adanya tanda-tanda pergerakan sehingga dapat menimbulkan kepanikan serta berdampak pada kehilangan harta benda dan juga nyawa. Penelitian ini mendapatkan hasil yang akurat dengan mewawancarai beberapa informan terpenting, dari hasil yang didapatkan peneliti bahwa peranan dinas social kabupaten simeulue adalah dengan menyediakan segala fasilitas seperti mendirikan tenda, menediakan obat-obatan serta penyediaan dapur umum untuk kebutuhan logistic kepada mreke yang membutuhkan. Adapun metode penelitian ini ialah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan hasil data dengan lisan dan tulisan yang didapatkan peneliti dari beberapa informan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dinas social bagian penanggulangan bencana ialah sebuah tindakan yang seharusnya dilakukan terkait dengan undang-undang yang berlaku serta telah termasuk dalam kategori efektifitas atas segala hasil dari kegiatan yang telah dilakukan dinas social kabupaten simeulue.

Kata Kunci : Peran, dinas social, penanggulangan bencana

Pendahuluan

Bencana merupakan suatu pergolakan alam atau suatu peristiwa yang mengancam kehidupan masyarakat serta tidak dapat dihindari oleh siapapun yang terjadi akibat kejadian alami maupun yang terjadi akibat ulah tangan manusia yang memiliki dampak fisik, ekonomi maupun psikologis. dampak tersebut sangat dirasakan oleh parah korban bencana yang bermukim di lokasi kejadian bencana, dimana mereka harus siap siaga setiap waktu (Putra Dan Alhadi, 2019: 106).

Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna (UU No. 24, 2007). Pengetahuan menjadi faktor utama dan menjadi kunci untuk kesiapsiagaan. Pengetahuan yang dimiliki biasanya dapat memengaruhi sikap dan kepedulian untuk mengantisipasi bencana. Pentingnya pengetahuan masyarakat terhadap kesiapsiagaan suatu bencana guna untuk pencegahan serta mengurangi resiko bencana pro- aktif, sebelum terjadinya suatu bencana (Purwoko dkk, 2015: 215).

Kabupaten simeulue berada pada dua posisi bencana yang sering terjadi yaitu banjir dan kebakaran. Bencana banjir mengakibatkan kekurangan pasokan air bersih dan pelayanan kesehatan dan bencana kebakaran yang bertentangan dengan keselamatan dan kesehatan. Dua fenomena tersebut adalah kejadian yang merupakan suatu hal yang dapat menimbulkan kerugian harta benda dan korban jiwa dimasyarakat kabupaten simeulue. Pemerintah dan masyarakat serta dinas sosial merupakan aktor terpenting sebagai instansi yang bertanggung jawab dalam penanggulangan bencana khususnya dalam bidang bantuan sosial sangat dirasakan oleh

masyarakat kabupaten simeulue, tidak hanya pada saat bencana tetapi pada setiap tahapan atau rangkaian kejadian bencana yang terulang maupun pascabencana.

Dinas sosial memiliki peranan penting dalam penanggulangan bencana yaitu berperan untuk memberikan bantuan seperti sandang, pangan dan lain sebagainya. Karena pada dasarnya memang tugas pokok dan fungsi dinas sosial dalam penanggulangan bencana tersebut yaitu merencanakan dan melaksanakan penyediaan berbagai kebutuhan bencana. Dinas sosial memberikan bantuan terhadap masyarakat yang terkenak bencana, bantuan tersebut bisa juga berbentuk fisik namun bantuan fisik terbatas karena dinas sosial hanya berpatokan pada anggaran yang diberikan dari APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara), dan anggaran APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah).

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa pelaksanaan bagian penanggulangan bencana telah dilakukan sejak berdirinya kabupaten simeulue dari mepekaran aceh barat pada tahun 1999. Penanggulangan bencana dan bantuan sosial selalu dilakukan setiap adanya bencana alam yang terjadi di kabupaten simeulue. Maka dari itu peneliti mencoba menjabarkan serta membutuhkan efektifitas peranan dinas social dalam menanggulangi bencana dengan bantuan social yang melibatkan masyarakat sebagai objek penanggulangan bencana sehingga keabsahan data yang didapat dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini adalah sebuah tindak lanjut dari penelitian sebelumnya, diantaranya: (Binsar, 2020), (Abdul, 2019) dan (Namira, 2022) dimana pada penelitian tersebut adanya bentuk penanggulangan yang bersifat structural tergantung jenis dan kondisi bencana alam yang terjadi. Pada penelitian ini yang membedakannya adalah letak lokasi penelitian dan objek penelitian, dimana penelitian ini memfokuskan pada peran dinas social dalam penanggulangan bencana dan objek penelitian nya kabupaten simeulue.

Selanjutnya rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana peran dinas sosial dalam penanggulangan bencana di kabupaten simeulue? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat peranan dinas social dalam pemenuhan bantuan social kepada daerah atau masyarakat yang terkena bencana di kabupaten simeulue? Kemudian tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran dinas social dalam menanggulangi bencana dan pemenuhan bantuan social untuk masyarakat di kabupaten simeulue?. Adapun manfaat penelitian ini adalah memungkinkan dari setiap kelompok pemerintah dinas social dalam bidang penanggulangan bencana lebih berpartisipasi dalam bidangnya dengan efektifitas penyaluran bantuan social serta lebih memposisikan diri dalam mempersiapkan segala kebutuhan masyarakat saat terjadinya bencana dan guna mempromosikan bencana di kabupaten simeulue agar mendapatkan kewaspadaan terhadap bencana kepada masyarakat.

Metode

Pada kajian ini peneliti menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian pendekatan kualitatif adalah system penelitian dengan mendapatkan data deskriptif yang merupakan bahasa tulisan serta lisan orang yang diperlukan untuk mendapatkan data akurat. Adapun tempat penelitian ini adalah dinas sosial kabupaten simeulue yang mencakup seluruh daerah kabupaten simeulue yang terkena bencana alam dengan mewawancarai beberapa informan yang terkait seperti: 4 orang informan dari dinas social bagian perlindungan social korban bencana alam dan 2 orang masyarakat. Informan yang diwawancarai dari dinas social merupakan: ketua bidang perlindungan dan bantuan social, Pembina tenaga, staf perlindungan jaminan social dan anggota tagana serta informan dari masyarakat yang merupakan bapak Mahmud amin dan bapak suryanto yang pernah mengalami bencana alam di kecamatan simeulue

timur kabupaten simeulue.

Hasil dan Pembahasan

Peran adalah sebuah kewenangan yang dimiliki seseorang atas sebuah kepercayaan dari pihak-pihak tertentu yang sudah memiliki pengakuan tertulis. Adapun peran terdiri dari beberapa bagian yaitu:

1. Peran adalah sebuah norma social yang berkaitan erat pada seorang individu dengan kelompok masyarakat.
2. Peran adalah sebuah catatan individu untuk kelompok masyarakat.
3. Peran adalah tindakan seseorang untuk hal yang diperlukan pada tatanan social dari efek masyarakat.

Peran merupakan sebuah kepercayaan yang telah diberikan untuk kepentingan tertentu saja. Peran yang dimaksud adalah peran individu atau kelompok dalam menjalankan tugas untuk keperluan social pada struktur pemerintahan sebagai penanggulangan kebutuhan social dan bencana alam.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Dedy Ridhovin sebagai kabid perlindungan dan jaminan social yang mengatakan bahwa:

“peranan kami merupakan membantu masyarakat yang terkena musiba bencana alam di kabupaten simeulue dalam bentuk bantuan berupa logistic, karena kalau bantuan fisik itu dilakukan oleh dinas BPBD kabupaten simeulue dikarenakan mereka mempunyai peralatan khusus. Sementara kalau kami dinas social itu memberikan berupa bahan makanan keperluan social seperti memberikan fasilitas seperti tenda evakuasi dan lain sebagainya.”(Hasil wawancara pada tanggal 18 juli 2022)

Kemudian dilanjutkan oleh T.Riduan sebagai Pembina tenaga yang mengatakan bahwa:

“kami pada dinas social disimeulue ini secara umum tugas kami adalah untuk memberikan bantuan social logistic/dapur umum, karena ya memang tupoksi kami itu dalam penanggulangan bencana adalah untuk merencanakan dan melaksanakan kebutuhan logistic bencana.” (Hasil wawancara pada tanggal 18 juli 2022)

Masyarakat sebagai informan oleh bapak Mahmud Amin mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah dengan adanya bantuan dari pemerintah kami yang terkena bencana mendapatkan perlakuan khusus seperti disediakannya tempat kami tenda dan makanan kami. Dengan adanya bantuan mereka kami lebih dapat mengembangkan kehidupan kami dengan upaya mereka sehingga kami tidak terabaikan dalam bencana banjir kemrin” (Hasil wawancara pada tanggal 20 juli 2022)

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Suryanto sebagai informan masyarakat kecamatan simeulue timur kabupaten simeulue, mengatakan bahwa:

“dengan adanya bantuan dinas social kami tidak merasa khawatir atas kehilangan bahan makanan kami karena mereka memberikan kami bahan makanan untuk keberlangsungan hidup selama masa evakuasi sehingga selanjutnya pendapatan yang kami dapat itu dapat ditabung untuk keperluan yang lain.” (Hasil wawancara pada tanggal 20 juli 2022).

Dari hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa peranan dinas social dalam penanggulangan bencana sudah terbilang efektif atas kepuasan masyarakat yang dijadikan informan sebagai kelompok terkena bencana alam. Peranan dinas social dalam menanggulangi bencana bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat dan membantu memenuhi kebutuhan logistic.

Disisi lain dinas social memberikan bantuan ialah sebagai upaya peranan dan tanggung jawab social karna dinas social sebagai salah satu instansi terpenting dalam pemenuhan keluhan masyarakat yang memerlukan bantuan social baik dalam bencana dan juga untuk menanggulangi kemiskinan. Peran merupakan sebuah aspek dinamis dari status social yang didapatkan seseorang sebagai pemenuhan tugas-tugas yang diberikan dalam upaya kesejahteraan masyarakat. Apabila seorang individu telah mendapatkan haknya merupakan

tindakan pemerintah itu sudah terbilang efektif. Terbentuknya bagian penanggulangan bencana diantaranya bertujuan untuk kepentingan tertentu, adapun hal ini dilakukan untuk lebih memfokuskan pada sebuah objek saja agar pelaksanaannya lebih signifikan dan kajian untuk perannya dalam masyarakat lebih efektif. Sebagai instansi terpenting untuk masyarakat terkadang hal-hal yang terkadang menjadi kenadala pada dinas social sering juga terjadi, hal ini terjadi adanya keterlambatan informasi dari masyarakat sehingga pembentukan kelompok dan persediaan hal yang diperlukan menjadi tergesa-gesa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Nazuar Bugis sebagai staf limjamsos, yang mengatakan bahwa:

Adapun yang bertanggung jawab atas segala hal yang terpaut dalam kebencanaan untuk bantuan social kepada masyarakat ialah kepala bidang perlindungan dan jaminan social, yaitu dengan tahapan pencegahan serta mitigasi yang dilakukan guna mengurangi resiko bencana. Adapun bencana pada kabupaten simeulue yang paling sering terjadi adalah kekeringan, T.sunami, angin topan, banjir, kebakaran serta tanah longsor. Strategi yang dilakukan pemerintahan dinas social kabupaten simeulue ialah dengan melakukan program jangka menengah dan jangka panjang untuk memperbaiki fisik, pecegahan social dan ekonomi agar terbentuknya tatanan masyarakat yang lebih baik dari yang terdahulu. Bencana alam akan selalu terjadi dalam kurun waktu yang tidak dapat diprediksi oleh sebab itu perlu adanya pemantauan terus-menerus untuk meminimalisir terjadinya bencana alam.

Selanjutnya peranan dinas social sangat lah berpengaruh terhadap keberlangsungan ekonomi masyarakat yang terkena bencana, oleh sebab itu peranan dinas social salah satunya ialah mendirikan posko untuk bantuan sosial yang terkordinasi dengan coordinator tim pelaksana penanggulangan bencana. Selain itu adanya bantuan lain seperti mendirikan tenda penampungan, dapur umum, posko kesehatan, serta mendistribusikan obat-obatan, memberikan bahan makanan dan pakaian. Adapun tahapan evakuasi bencana alam sebagai berikut:

1. Inventarasi kerusakan: Pemberlakuan ditahap ini ialah melakukan pendataan kepada berbagai kerusakan dan kelebihan kerusakan yang terjadi baik itu bangunan fasilitas umum lahan pertanian dan lain sebagainya.
2. Evaluasi kerusakan: Melakukan pembahasan tentang adanya kekurangan serta kelebihan pada system penanggulangan bencana yang akan dilakukan.
3. Pemulihan: Memberikan pemulihan dari kerusakan yang terjadi akibat bencana alam pada kondisi semula dengan memberikan bantuan social dan perbaikan kembali.
4. Rehabilitasi: pada tahap ini biasanya para pemerintah bekerja sama dengan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pemulihan dan perbaikan kembali dengan melakukan gotong-royong.

Strategi yang dilakukan dinas social dalam upaya penanggulangan bencana antara lain seperti adanya penguatan data, informasi dan adanya literasi bencana, Penguatan system system dan regulasi data serta pada tata kelolanya. Selain itu adanya penguatan sumber daya manusia, sarana dan prasarana sertalogistik kebencanaan. Pengelolaan dan informasi bencana seharusnya mendapatkan waktu yang sangat cepat agar bantuan social cepat disalurkan. factor lain yang menjadi penghambat dalam upaya kinerja dinas social di kabupaten simeulue ialah anggaran yang disediakan pemerintah untuk bantuan social untuk bencana alam sering kali menapatkan permasalahan seperti anggaran yang seharusnya disalurkan kedinas social untuk masyarakat belum terpenuhi sutuhnya atau adanya keterlambatan dan kekurangan jumlah. Hal terkait merupakan kesesuaian dari informan dengan bapak Nazuar bugis selaku staf perlindungan jaminan social yang mengatakan bahwa:

“tentu saja setiap kegiatan itu adanya factor-faktor penghambat karena tidak ada sebuah kegiatan itu berjalan sempurna, misalnya dikabupaten simeulue ini yang sering dialami pada factor penghambat biasanya keterlambatan anggaran dari pusat untuk kami gunakan dalam upaya bantuan social kepada masyarakat, bagaimana kami gercap untuk melakukan tindakan cepat apabila bahan yang seharusnya kami berikan kepada masyarakat itu selalu terkendala terlambat.”(Hasil wawancara pada tanggal 18 juli 2022).

Dari penjabaran diatas peneliti menyimpulkan bahwa terdapat adanya faktor penghambat yang menimbulkan keterlambatan dari perenan pemerintah pusat dapat mejadikan ketidak efektifitasan kinerja dinas social di kabupaten simeulue. Hal-hal yang terjadi pada situasi sesuai dengan hasil wawancara dengan informan dapat mengakibatkan keterlambatan distribusi kepada masyarakat sehingga terbengkalai nya peran-peran yang telah ditetapkan kepada setiap individu pada dinas sosialdi kabupaten simeulue. Selanjutnya peran-paran akan tetap maksimal berkat adanya beberapa factor yang mendorong atau factor pendukung peran dan kinerja dinas social di kabupaten simeulue, hal ini sesuai dengan informan bapak wiratno yang menatakan bahwa:

“terkadang kerja sama pemerintahlah yang mejadi factor pendukung efektifnya kinerja dan peranan kami sebagai badan instansi utama dalam kehidupan social, kerja sama itu memudahkan kami untuk mendapatkan solusi dari segala persoalan yang ada. Selain itu ada juga dukungan dari masyarakat serta kamisendiri memberikan sosialisasi untuk masyarakat tentang upayap-upaya yang dilakukan pada setiap mengahadapi bencana alam yang terjadi di kabupaten simeulue.”(Hasil wawancara pada tanggal 18 juli 2022).

Pemaparan diatan peneliti mencoba menyimpulkan bahwasanya dukungan yang terdapat dari pemerintahan dan masyarakat dapat mendorong keberlangsungan kinerja dinas social di kabupaten simeulue, hal ini terjadi karena adanya kerja sama yang baik dan mempengaruhi berjalannya peran yang terdapat pada setiap pemerintahan dinas social di kabupaten simeulue. Dorongan hingga bantuan dari pemerintah dan masyarakat mampu mengoptimalkal kendala-kendala yang dialami oleh pemerintahan kabupaten kerana adanya kerja sama yang membuat efektifnya perenan dinas social pada bagian penanggulangan bencana. Dari penjelasan-penjelasan yang didapatkan oleh peneliti, bahwa dinas social dikabupaten simeulue telah melaksanakan tugasnya dengan sebagaimana mestinya karena setiap peranan yang baik ialah sebuah tindakan yang mampu merubah sesuatu dari yang semulah tidak efektif menjadi lebih efektif dan menimbulkan dampak dari tingkat kepuasan masyarakat terkait dengan kinerja, fungsi serta sistem dinas social dikabuapten simeulue terkait dengan pemberlakuan sumber daya manusia.

Kesimpulan

Dinas social kabupaten simeulue sudah melakukan perannya sebagaimana dengan tanggung jawab dipundaknya yang harus dilakukan untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa kinerja dinas social kabupaten simeulue sudah efektif hal ini terjadi karena sudah terlaksananya peranan yang sesuai dengan undang-undang perturan menteri social pasal (2) dan (3) tentang tentang pelimpahan kewenangan dekonsentrasi dan penugasan tugas pembantuan kepada dinas social daerah provinsi dan dinas social daerah kabupaten/kota tahun anggaran 2018. Wewenang diberlakukan sesuai dengan arahan undang-undang. Dinas kabupaten simeulue telah menjalankan tugas sebagai penyalur bantuan social kepada masyarakat yang memerlukan dan terkhusus untuk kelompok terkena bencana alam.

Daftar Pustaka

- [1.] Ali, M., Asidah, E., & Husmiati, H. (2019). *Peran Pemerintah Daerah Terhadap Penyelesaian Permasalahan Korban Bencana Gempa* (Studi Di Dinas Sosial Kabupaten Lombok Barat). *JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, 7(2), 153-166.
- [2.] Hakim, M. L. (2021). *PERAN DINAS SOSIAL DALAM PENYALURAN BANTUAN SOSIAL TERHADAP KORBAN BENCANA KEBAKARAN DI KOTA SAMARINDA TAHUN 2018*. *ADMINISTRASI PUBLIK*, 1(1), 199-211.
- [3.] Hasibuan, B. P., Siloam, A., & Karo-karo, R. (2022). *PERAN DINAS SOSIAL KOTA MEDAN DALAM MENYALURKAN BANTUAN SOSIAL COVID-19 KEPADA MASYARAKAT DI KOTA MEDAN TAHUN 2020*. *JURNAL GOVERNANCE OPINION*, 7(1), 90-103.
- [4.] Maulana, I. D. (2019). *GOOD GOVERNING POVERTY ALLEVIATION” MELALUI KEBIJAKAN PKH-KELOMPOK PEREMPUAN MANDIRI DALAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI KOTA BATU (STUDI PADA DINAS SOSIAL KOTA BATU)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- [5.] Purwoko, A., Sunarko, S., & Putro, S. (2015). *Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Tentang Resiko Bencana Banjir Terhadap Kesiapsiagaan Remaja Usia 15–18 Tahun Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang*. *Jurnal Geografi: Media Informasi Pengembangan Dan Profesi Kegeografian*, 12(2), 214-221.
- [6.] Putra, A. I., & Alhadi, Z. (2019). *Analisis Kinerja Dinas Sosial Kota Padang dalam Penanggulangan Bencana di Kota Padang (suatu Studi Manajemen Kebencanaan)*. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 105-112.
- [7.] Rahman, A. (2016). *Peran taruna siaga bencana dalam mitigasi bencana di Kabupaten Serang dan Sukabumi*. *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 6(1), 56-74.
- [8.] Retnosari, D. N., Kamaruddin, K., & Zainal, M. A. (2022). *Peranan Dinas Sosial Kota Kendari Terhadap Masyarakat Yang Melakukan Pengumpulan Sumbangan Untuk Korban Bencana Berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1961*. *QAIMUDDIN: Law Review*, 1(2).
- [9.] Siregar, N. O. Z., Gatningsih, G., & Utama, L. S. (2022). *PERAN DINAS SOSIAL DALAM PENYALURAN BANTUAN SOSIAL BAGI MASYARAKAT TERDAMPAK COVID-19 DI KOTA TEBING TINGGI PROVINSI SUMATERA UTARA*. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(1), 237-244.
- [10.] SUATAN, R. (2022). *PERANAN DINAS SOSIAL DALAM PENYALURAN LOGISTIK TANGGAP DARURAT BENCANA ALAM DI KABUPATEN MINAHASA* (Doctoral dissertation, INSTITUT PEMERINTHAN DALAM NEGERI).
- [11.] Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. CV. Alfabeta.